

**GAMBARAN TINGKAT PAPARAN *BRAINWASHING*
MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh

ADE EFRIANI
NIM. 22006125

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI

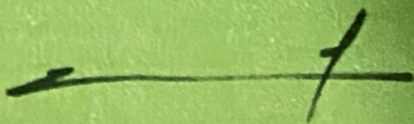
Gambaran Tingkat Paparan *Brainwashing* Media Sosial pada Siswa SMA

Nama : Ade Efriani
NIM : 22006125
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Juli 2026

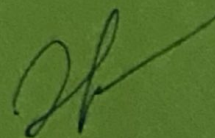
Disetujui Oleh

Kepala Departemen



Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons
NIP. 199006012015041002

Pembimbing Akademik



Dr. Miftahul Fikri, M. Pd.
NIP.1999401042023211010

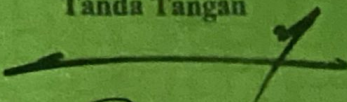
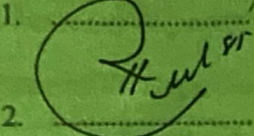
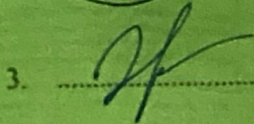
PENGESAHAN TIM VALIDATOR

Dinyatakan Lulus Setelah Menerbitkan Naskah Artikel Ilmiah pada
Jurnal Ilmiah Terakreditasi/Bereputasi dan Divalidasi sesuai Ketentuan
Peraturan Rektor Nomor 05 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Tugas Akhir Mahasiswa
Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Tingkat Paparan Brainwashing Media Sosial pada Siswa SMA
Judul Artikel Ilmiah : Gambaran Tingkat Paparan Brainwashing Media Sosial pada Siswa SMA
Jurnal Ilmiah : Sinta 4
Nama : Ade Efriani
NIM : 22006125
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Juli 2026

Tim Validator

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Zadrian Ardi, M. Pd., Kons.	Kepala Departemen	1. 
2	Dr. Rezki Hariko, M. Pd., Kons.	Kepala Laboratorium	2. 
3	Dr. Miftahul Fikri, M. Pd.	Pembimbing	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ade Efriani

NIM/BP : 22006125

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Gambaran Tingkat Paparan *Brainwashing* Media Sosial pada Siswa SMA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Gambaran Tingkat Paparan *Brainwashing* Media Sosial pada Siswa SMA” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 15 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



Ade Efriani

NIM. 22006125

HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, teladan umat dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Mitahul Fikri, M.Pd. sebagai dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zadrian Ardi., M.Pd., Kons. Selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan baik secara administratif, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
3. Bapak dan Ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
4. Bapak Ramadi selaku Staf Tata Usaha (TU) Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah

memberikan pelayanan terbaik demi kelancaran administrasi dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

5. Teristimewa kepada kedua orangtua yakni Ayahanda Panusunan Lubis dan Ibunda Irma Hayani, Kakak penulis Muhammad Rifki Afiq dan Aksal Jilhan Lubis yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, arahan dan dukungan baik moral dan material demi kelancaran dan kesempurnaan skripsi ini.
6. Annisaul Hakimah, sahabat penulis sejak SMA sekaligus teman kos yang selalu kebersamai dan memberikan dukungan serta semangat hingga saat ini.
7. Sri Defi Yulanda, Wincy Dwi Syafriyanti, Winda Susandi, Yosi Fitria Roza sahabat penulis di perkuliahan yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
8. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan membimbing penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis mengharapkan masukan yang membangun dan berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca.

Padang, 15 Juli 2026

Penulis

ABSTRAK

Ade Efriani. 2026. Gambaran Tingkat Paparan Brainwashing Media Sosial pada Siswa SMA. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Media sosial telah menjadi salah satu sumber utama informasi, komunikasi, dan pembentukan cara pandang remaja dalam kehidupan sehari-hari. Kemudahan akses informasi yang disertai dengan paparan konten secara berulang, algoritma media sosial, serta fenomena *echo chamber* berpotensi memengaruhi cara berpikir, emosi, dan perilaku siswa tanpa disadari sehingga memunculkan fenomena *brainwashing* media sosial. Meskipun demikian, tingkat paparan *brainwashing* media sosial pada siswa belum banyak dikaji, khususnya dalam konteks layanan Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tingkat paparan *brainwashing* media sosial pada siswa SMA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 235 siswa kelas X SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, dengan sampel sebanyak 148 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian berupa angket tingkat paparan *brainwashing* media sosial yang disusun berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku sesuai Teori Ketergantungan Media Massa DeFleur dan Ball-Rokeach. Instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat paparan *brainwashing* media sosial pada siswa secara keseluruhan berada pada kategori rendah sebesar 63,51%, kategori sedang sebesar 33,78%, dan kategori sangat rendah sebesar 2,70%, sedangkan kategori tinggi dan sangat tinggi tidak ditemukan. Berdasarkan aspek penelitian, aspek kognitif berada pada kategori rendah (59,46%), sedangkan aspek afektif (45,95%) dan aspek perilaku (54,73%) berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyaring informasi yang diterima melalui media sosial, namun masih terdapat kerentanan pada aspek emosional dan perilaku sehingga diperlukan layanan Bimbingan dan Konseling yang berorientasi pada penguatan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, regulasi emosi, dan pengendalian diri.

KATA PENGANTAR

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan persyaratan akademik pada Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Skripsi yang berjudul “Gambaran Tingkat Paparan *Brainwashing* Media Sosial Pada Siswa SMAN 2 Plus Panyabungan”.

Penyusunan Skripsi ini diarahkan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat paparan *brainwashing* media sosial pada siswa, serta menjadi dasar bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya dalam konteks bimbingan dan konseling di sekolah.

Skripsi ini masih memiliki keterbatasan, sehingga masukan berupa kritik dan saran yang membangun akan sangat berarti untuk penyempurnaannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal yang baik dalam pelaksanaan penelitian nantinya.

Padang, 15 Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	i
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	7
C. Pembatasan Masalah Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah Penelitian.....	8
E. Asumsi Penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
1. <i>Brainwashing</i> Media Sosial.....	11
a. Pengertian <i>Brainwashing</i> Media Sosial.....	11
b. Teori Ketergantungan Media Massa.....	14
c. Aspek – Aspek <i>Brainwashing</i> Media Sosial.....	15
d. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi <i>Brainwashing</i> Media Sosial.....	19
e. Dampak <i>Brainwashing</i> Media Sosial.....	23
2. Implikasi pada Bimbingan dan Konseling.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34

A. Desain Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
C. Definisi Operasional.....	38
D. Instrumen Penelitian.....	38
E. Jenis dan Sumber Data.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
C. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.....	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR REFERENSI.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3.2. Skor Alternatif Pilihan Jawaban.....	40
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Paparan <i>Brainwashing</i> Media Sosial.....	41
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi pada Tingkat Paparan <i>Brainwashing</i> Media Sosial Secara Keseluruhan.....	47
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Aspek Kognitif.....	48
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Aspek Afektif.....	50
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Aspek Behavioral.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	33
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen <i>Brainwashing</i> Media Sosial.....	69
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen Penelitian.....	72
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	78
Lampiran 4. Tabulasi Data Keseluruhan.....	88
Lampiran 5. Tabulasi Data Aspek Kognitif.....	101
Lampiran 6. Tabulasi Data Aspek Afektif.....	108
Lampiran 7. Tabulasi Data Aspek Behavioral.....	115
Lampiran 8. Surat Penelitian.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan teknologi digital dan pesatnya penggunaan media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam mengakses informasi dan hiburan. Media sosial kini menjadi sumber utama berita dan komunikasi secara global serta menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi siswa (Rahma et al., 2024). Kondisi ini mendorong siswa semakin antusias untuk berinteraksi melalui media sosial (Nugroho, 2022). Media sosial berfungsi sebagai sarana komunikasi dan pengelolaan informasi yang memungkinkan siswa untuk terhubung, berbagi, dan memperoleh informasi secara cepat dan praktis.

Dalam konteks pendidikan, media sosial juga memberikan berbagai manfaat. Siswa dapat memanfaatkannya sebagai media untuk berbagi informasi, berdiskusi mengenai materi pelajaran, serta mencari referensi tugas dengan mudah (Frida, dkk., 2021). Selain itu, media sosial juga digunakan untuk memperluas relasi pertemanan dan mempromosikan kegiatan sekolah (Singarimbun, 2023). Dengan demikian, media sosial tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai pendukung proses pembelajaran.

Seiring dengan meningkatnya pemanfaatan media sosial, berbagai platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan Facebook mengalami pertumbuhan yang pesat dan semakin populer di kalangan siswa (Rahardaya,

2021). Hal ini didukung oleh data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2025) yang mencatat bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 229,4 juta jiwa atau sekitar 80,66% dari total populasi. Generasi Z dan Generasi Alpha menjadi kelompok pengguna terbesar yang mayoritas memanfaatkan internet untuk mengakses media sosial (Wirajangsa et al., 2025).

Tingginya intensitas penggunaan media sosial pada siswa terlihat dari kebiasaan akses yang dilakukan setiap hari. Penelitian Solang dan Lovihan (2025) menunjukkan bahwa 89,3% siswa usia 15–19 tahun menggunakan media sosial setiap hari, dan 67,2% di antaranya mengakses lebih dari 4 jam per hari. Intensitas penggunaan yang tinggi ini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, terutama ketika siswa tidak mampu mengontrol penggunaannya (Fitrialis et al., 2024).

Selain itu, fenomena tingginya penggunaan media sosial pada siswa juga dapat dijelaskan melalui Teori Ketergantungan Media Massa yang dikemukakan oleh Melvin L. DeFleur dan Sandra Ball-Rokeach (1976). Teori ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat ketergantungan individu terhadap media, maka semakin besar pula pengaruh media tersebut dalam membentuk cara berpikir, sikap, dan perilaku individu (DeFleur & Ball-Rokeach, 1976).

Ketergantungan ini terjadi karena media sosial mampu memenuhi berbagai kebutuhan psikologis siswa, seperti kebutuhan informasi, hiburan, interaksi sosial, serta pengakuan diri (Littlejohn & Foss, 2011). Ketika siswa menjadikan media sosial sebagai sumber utama dalam memenuhi kebutuhan

tersebut, maka mereka akan semakin sering terpapar konten secara berulang. Kondisi ini memperkuat peluang terjadinya proses *brainwashing*, karena informasi yang diterima secara terus-menerus akan lebih mudah mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa tanpa disadari

Brainwashing merupakan proses manipulasi psikologis yang bertujuan untuk mempengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku individu melalui paparan informasi yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis. Lifton (1961) menyebutkan bahwa *brainwashing* atau *thought reform* merupakan proses perubahan pola pikir individu melalui tekanan psikologis dan pengulangan informasi yang intensif sehingga individu kehilangan kemampuan berpikir kritis. Sejalan dengan itu, Schein (1961) menjelaskan bahwa *brainwashing* terjadi melalui proses persuasi yang berulang sehingga individu secara tidak sadar menerima nilai atau keyakinan baru.

Dalam era digital, proses *brainwashing* berkembang dalam bentuk yang lebih halus melalui media sosial. Sunstein (2017) menjelaskan bahwa paparan informasi yang berulang dalam lingkungan digital yang homogen (*echo chamber*) dapat memperkuat keyakinan individu tanpa adanya sudut pandang lain. Hal ini diperkuat oleh Pariser (2011) melalui konsep *filter bubble*, yaitu kondisi di mana algoritma media sosial hanya menampilkan informasi yang sesuai dengan minat pengguna, sehingga individu cenderung terpapar pada informasi yang searah secara terus-menerus. Selain itu, Zuboff (2019) menambahkan bahwa sistem algoritma media sosial dirancang untuk

mempengaruhi perilaku pengguna melalui penyajian konten yang bersifat personal dan persuasif.

Paparan konten yang berulang dan terarah tersebut secara tidak langsung dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku siswa. Siswa menjadi lebih mudah terpengaruh oleh tren, gaya hidup, serta opini yang berkembang di media sosial tanpa melalui proses berpikir kritis. Santrock (2012) menyatakan bahwa remaja memiliki kecenderungan tinggi untuk meniru lingkungan sosialnya, sehingga mereka lebih rentan terhadap pengaruh eksternal, termasuk dari media sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa berpotensi mengalami brainwashing media sosial yang mempengaruhi cara mereka berpikir dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media sosial pada siswa tergolong tinggi. Andarwati (2016) menemukan bahwa 76% siswa berada pada kategori penggunaan tinggi, sedangkan penelitian Ariani, Elita, dan Zulfitri (2009) menunjukkan bahwa 50,6% siswa berada pada kategori tinggi dalam penggunaan media sosial. Tingginya penggunaan ini tidak terlepas dari anggapan siswa bahwa keaktifan di media sosial dapat meningkatkan status sosial, seperti dianggap lebih keren dan gaul (Suryani & Suwanti, 2014). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh kuat dari paparan konten media sosial terhadap pola pikir siswa.

Jika kondisi ini terus berlangsung, maka dapat mengarah pada perilaku kecanduan media sosial. Kecanduan ditandai dengan ketergantungan yang

tinggi terhadap media sosial, di mana siswa menghabiskan waktu secara berlebihan untuk memperoleh kepuasan (Fauziawati, 2015). Dalam hal ini, brainwashing media sosial dapat menjadi faktor yang memperkuat kecanduan, karena siswa secara tidak sadar terdorong untuk terus mengakses media sosial akibat paparan konten yang menarik dan berulang.

Dampak dari kecanduan media sosial tidak hanya dirasakan dalam aspek akademik, seperti keterlambatan dalam pengumpulan tugas, berkurangnya waktu belajar, dan penurunan prestasi (Mim, Islam, & Paul, 2018), tetapi juga berdampak pada aspek psikologis dan sosial, seperti cyberbullying, depresi, gangguan interaksi sosial, serta perilaku menyimpang (Thakkar, 2006; Ngafifi, 2016). Selain itu, penggunaan media sosial yang tidak terkendali juga dapat menyebabkan pemborosan, plagiarisme, dan kecenderungan menjadi antisosial (Fitri, 2017). Bahkan dalam kondisi yang lebih serius, dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental (Moreno, Standiford, & Cody, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tingginya penggunaan media sosial pada siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kebutuhan komunikasi dan informasi, tetapi juga oleh paparan *brainwashing* media sosial yang secara tidak langsung membentuk pola pikir dan perilaku siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMAN 2 Plus Panyabungan diperoleh gambaran bahwa penggunaan media sosial telah

menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa. Sebagian besar siswa mengaku mengakses media sosial setiap hari dengan durasi yang cukup tinggi, yaitu berkisar antara 3 hingga 6 jam per hari.

Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka sering membuka media sosial secara berulang, bahkan tanpa tujuan yang jelas. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa terdorong untuk terus melihat konten terbaru, seperti video, tren, maupun unggahan dari teman dan influencer. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan yang kuat terhadap konten yang disajikan di media sosial.

Selain itu, siswa juga mengaku sering mengikuti tren yang sedang viral di media sosial, baik dalam hal gaya berpakaian, cara berbicara, maupun aktivitas sehari-hari. Mereka merasa perlu mengikuti tren tersebut agar tidak dianggap ketinggalan zaman atau kurang gaul oleh lingkungan sosialnya. Kondisi ini menunjukkan adanya pengaruh sosial yang kuat dari media sosial terhadap pola pikir dan perilaku siswa.

Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa mereka merasa sulit untuk mengurangi penggunaan media sosial, meskipun menyadari adanya dampak negatif, seperti menunda tugas sekolah, berkurangnya waktu belajar, serta terganggunya waktu istirahat. Bahkan, terdapat siswa yang merasa tidak nyaman atau gelisah ketika tidak membuka media sosial dalam waktu tertentu.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), diperoleh informasi bahwa permasalahan terkait

penggunaan media sosial pada siswa semakin sering ditemukan. Guru BK menyatakan bahwa banyak siswa yang mengalami penurunan konsentrasi belajar, kurangnya motivasi akademik, serta sering menunda penyelesaian tugas akibat penggunaan media sosial yang berlebihan.

Guru BK juga mengamati bahwa siswa cenderung mudah terpengaruh oleh tren dan gaya hidup yang ditampilkan di media sosial. Beberapa siswa menunjukkan perubahan perilaku, seperti lebih fokus pada citra diri di dunia maya, sering membandingkan diri dengan orang lain, serta mengikuti gaya hidup yang tidak sesuai dengan kondisi mereka.

Lebih lanjut, guru BK mengungkapkan bahwa siswa umumnya belum memiliki kemampuan kontrol diri dan literasi digital yang baik, sehingga mereka sulit menyaring informasi yang diterima dari media sosial. Kondisi ini menyebabkan siswa lebih rentan terhadap pengaruh negatif, termasuk kecenderungan mengikuti arus informasi tanpa pertimbangan yang matang.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang ditemui di lapangan, serta melihat dari hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Paparan *Brainwashing* Media Sosial Pada Siswa”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Tingginya intensitas penggunaan media sosial pada siswa
2. Siswa belum memiliki kemampuan kontrol diri yang optimal dalam menggunakan media sosial
3. Adanya paparan konten media sosial yang berpotensi mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku siswa secara tidak disadari
4. Munculnya kecenderungan ketergantungan siswa terhadap media sosial sebagai kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kurangnya kesadaran siswa terhadap dampak negatif media sosial, baik secara akademik, sosial, maupun psikologis

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi penelitian ini difokuskan pada mendeskripsikan tingkat paparan *brainwashing* media sosial pada siswa.

D. Rumusan Masalah Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat paparan *brainwashing* media sosial pada siswa SMA?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan lagi kebenarannya. Pada penelitian ini dilandasi oleh beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Tingkat paparan *brainwashing* pada siswa berbeda-beda tergantung pada intensitas penggunaan media sosial
2. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka semakin besar kemungkinan siswa mengalami ketergantungan.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk *mendeskripsikan gambaran tingkat paparan brainwashing media sosial pada siswa* serta mendeskripsikan tingkat intensitas penggunaan media sosial pada siswa.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama yang berkaitan dengan pemahaman mengenai paparan *brainwashing* media sosial pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran terhadap dampak penggunaan media sosial dan mengembangkan kemampuan dalam mengontrol diri agar tidak mengalami ketergantungan terhadap media sosial.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai:

- 1) Bahan informasi dalam memahami tingkat paparan *brainwashing* media sosial pada siswa.
- 2) Dasar dalam merancang layanan BK, seperti layanan informasi, bimbingan kelompok, maupun konseling individu terkait penggunaan media sosial yang sehat.
- 3) Acuan dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah ketergantungan media sosial pada siswa.

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi siswa terkait penggunaan media sosial, menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan sekolah terkait literasi digital dan penggunaan media sosial dan mendukung program pendidikan karakter dan penguatan kontrol diri siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran tingkat paparan *brainwashing* media sosial pada siswa SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, tingkat paparan *brainwashing* media sosial pada siswa berada dalam kategori rendah. Sebanyak 63,51% siswa berada pada kategori rendah, 33,78% pada kategori sedang, dan 2,70% pada kategori sangat rendah. Tidak ditemukan siswa pada kategori tinggi maupun sangat tinggi.
2. Berdasarkan aspeknya:
 - a. Aspek kognitif (cara berpikir): Sebagian besar siswa (59,46%) berada pada kategori rendah, artinya siswa masih mampu berpikir kritis dan memverifikasi informasi.
 - b. Aspek afektif (emosi): Sebagian besar siswa (45,95%) berada pada kategori sedang, artinya siswa cukup mudah terpengaruh secara emosional oleh konten media sosial.
 - c. Aspek perilaku (tindakan): Sebagian besar siswa (54,73%) berada pada kategori sedang, artinya siswa cukup cenderung meniru tren dan perilaku dari media sosial.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki kemampuan kognitif yang cukup baik, mereka tetap rentan terhadap manipulasi emosi dan tekanan sosial di media sosial, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan kesadaran diri terhadap pengaruh emosional dari media sosial.
 - b. Membiasakan verifikasi informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya.
 - c. Mengatur durasi penggunaan media sosial dan tidak menjadikannya sebagai sumber utama pembentuk identitas diri.
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)
 - a. Memfokuskan layanan pada penguatan regulasi emosi dan pembentukan perilaku bijak bermedia sosial, terutama melalui bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal.
 - b. Menyediakan layanan informasi kreatif (poster, infografis, konten digital) tentang literasi digital dan bahaya *brainwashing* media sosial.
 - c. Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas layanan BK terkait penggunaan media sosial siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Mendukung program literasi digital sebagai bagian dari pendidikan karakter.
- b. Menyediakan sarana prasarana yang mendukung layanan BK.
- c. Mengembangkan kebijakan proaktif terkait penggunaan gawai selama jam sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian dengan metode kualitatif atau *mixed methods* untuk menggali faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kerentanan siswa.
- b. Mengembangkan model intervensi BK yang dirancang khusus untuk mencegah paparan *brainwashing* media sosial.
- c. Memperluas cakupan populasi dan meneliti variabel lain seperti pola asuh orang tua, *self-esteem*, atau jenis kelamin.

DAFTAR REFERENSI

- Afriani, S., & Azmi, F. (2020). Dampak negatif media sosial terhadap perkembangan siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(2), 45–53.
- Andarwati, I. (2016). Citra diri ditinjau dari intensitas penggunaan media jejaring sosial instagram pada siswa kelas xi sma n 9 yogyakarta. *E-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(5), 1-12.
- Anggoro, M. (2007). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aprilia, R. (2020). Tingkat kecanduan media sosial pada remaja. *Jurnal Keperawatan Universitas Padjadjaran*, 9(2), 88–95.
- Ariani, N., Elita, Y., & Zulfitri, R. (2009). Gambaran pemakaian media sosial pada remaja tengah. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 3(2), 34–42.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artamevia, R., & Nirwana, H. (2025). Layanan informasi dalam bimbingan dan konseling di era digital. *Jurnal Konseling Indonesia*, 10(1), 22–30.
- Arumiyah, S., dkk. (2018). Layanan bimbingan kelompok untuk mendukung perkembangan adaptif siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), 55–64.
- Asmara, L. (2021). Bimbingan kelompok dengan teknik self management untuk mengubah kebiasaan belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 40–48.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2025). *Laporan survei internet Indonesia 2025*. Jakarta: APJII.
- Baran, S. J., & Davis, D. K. (2010). *Mass communication theory: Foundations, ferment, and future* (5th ed.). Boston: Wadsworth.
- Brady, W. J., Wills, J. A., Jost, J. T., Tucker, J. A., & Van Bavel, J. J. (2021). Emotion shapes the diffusion of moralized content in social networks. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118(9), e2024292118. <https://doi.org/10.1073/pnas.2024292118>

- Cinelli, M., De Francisci Morales, G., Galeazzi, A., Quattrociocchi, W., & Starnini, M. (2021). The echo chamber effect on social media. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118(9), e2023301118. <https://doi.org/10.1073/pnas.2023301118>
- Daviz, R. (2001). *Teori kontrol diri dalam penggunaan media*. New York: Routledge.
- Ball-Rokeach, S. J., & DeFleur, M. L. (1976). A dependency model of mass-media effects. *Communication research*, 3(1), 3-21.
- Dimsdale, J. (2021). *Brainwashing and social media: Modern psychological manipulation*. London: Routledge.
- Dimsdale, J. (2023). Social media as a tool for modern brainwashing. *Journal of Digital Psychology*, 15(2), 112–128.
- Ekasari, R., & Dharmawan, A. (2012). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 6(1), 78–86.
- Fauziawati, D. (2015). Kecanduan media sosial dan dampaknya terhadap remaja. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 90–99.
- Fitri, N. (2017). Dampak negatif media sosial bagi moral remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 44–52.
- Fitrialis, I., dkk. (2024). Dampak overexposure media sosial terhadap kesehatan mental remaja. *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*, 12(1), 33–41.
- Frida, L., dkk. (2021). Media sosial sebagai alat diskusi pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3), 112–120.
- Gordon, P, G., & David, R, D. G. (2021). The psychology of fake news: Accepting, sharing, and correcting misinformation. *Trends in Cognitive Sciences*, 25(5), 388–402.
- Guess, A. M., Nagler, J., & Tucker, J. (2020). Exposure to untrustworthy websites in the 2016 US election. *Science Advances*, 6(10), eaaz4581. <https://doi.org/10.1126/sciadv.aaz4581>
- Irianto, A. (2010). *Statistik untuk penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Keles, B., McCrae, N., & Grealish, A. (2020). A systematic review: The influence of social media on depression, anxiety and psychological distress in adolescents. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 79–93. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1590851>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Survei kesehatan mental remaja Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan tahunan kesehatan jiwa remaja*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khoiriyah, S., dkk. (2021). Layanan bimbingan klasikal sebagai upaya preventif. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 66–74.
- Lianawati, A. (2018). Konseling individu dalam mengatasi masalah pribadi siswa. *Jurnal Konseling*, 6(1), 30–38.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). *Theories of human communication* (10th ed.). Long Grove, IL: Waveland Press.
- Marazziti, D. (2022). Digital brainwashing: The new frontier of psychological manipulation. *Frontiers in Psychology*, 13, 789456. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.789456>
- Mim, S. A., Islam, M., & Paul, S. (2018). Impact of social media on students' academic performance. *International Journal of Education and Development*, 14(3), 45–53.
- Montag, C., & Hegelich, S. (2020). Understanding addictive behavior in social media use: A review. *Computers in Human Behavior*, 104, 106156. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.106156>
- Montag, C., Yang, H., & Elhai, J. D. (2021). On the psychology of TikTok use: A first glimpse from empirical findings. *Journal of Behavioral Addictions*, 10(2), 234–245. <https://doi.org/10.1556/2006.2021.00019>
- Moreno, M. A., Standiford, M., & Cody, P. (2018). Social media and adolescent health: Benefits and risks. *Journal of Adolescent Health*, 63(2), 139–145. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2018.05.012>
- Nabi, R. L., & Green, M. C. (2021). The role of emotions in media persuasion. *Media Psychology*, 24(3), 312–328. <https://doi.org/10.1080/15213269.2020.1734812>

- Nesi, J., Choukas-Bradley, S., & Prinstein, M. J. (2022). Transformation of adolescent peer relations in the social media context. *Journal of Youth and Adolescence*, 51(5), 891–905. <https://doi.org/10.1007/s10964-021-01550-6>
- Neviyarni, N., Yarmis Syukur, Y., & Zahri, Z. (2019). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Padang: UNP Press.
- Ngafifi, M. (2016). Dampak media sosial terhadap perubahan perilaku remaja. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 9(2), 123–134.
- Nugroho, A. (2022). Antusiasme siswa dalam berinteraksi melalui media sosial. *Jurnal Komunikasi Digital*, 7(2), 88–96.
- Odgers, C. L., & Jensen, M. R. (2020). Annual research review: Adolescent mental health in the digital age. *Annual Review of Developmental Psychology*, 2, 345–367. <https://doi.org/10.1146/annurev-devpsych-060320-093827>
- O’Keeffe, G. S., dkk. (2011). The benefits of social media for adolescents. *Pediatrics*, 127(4), 800–804.
- Pariser, E. (2020). *The filter bubble: How algorithms shape our perspectives*. New York: Penguin Press.
- Pennycook, G., & Rand, D. G. (2021). The psychology of fake news. *Trends in Cognitive Sciences*, 25(5), 388–402. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2021.02.007>
- Prayitno, P. (2017). *Layanan bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Priyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Purnama, A., dkk. (2021). FOMO dan konten viral: Dampaknya terhadap pola konsumsi remaja. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 55–64.
- Rahardaya, A. K. (2021). Pertumbuhan platform media sosial di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 22–30.
- Rahma, A., dkk. (2024). Media sosial sebagai sumber utama informasi generasi muda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 101–110.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan remaja* (Edisi 11). Jakarta: Erlangga.

- Sasmita, D., dkk. (2020). Bimbingan dan konseling profesional di era digital. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 12–20.
- Singarimbun, C. (2023). Media sosial dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 45–52.
- Solang, M., & Lovihan, S. (2025). Intensitas penggunaan media sosial pada remaja usia 15–19 tahun. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 9(1), 22–30.
- Sudaryono. (2016). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, E., & Suwarti, S. (2014). Persepsi remaja tentang media sosial dan pergaulan. *Jurnal Psikologi Sosial*, 7(2), 67–74.
- Thakkar, R. (2006). *Social media addiction and its consequences*. New Delhi: Sage Publications.
- Valkenburg, P. M., Meier, A., & Beyens, I. (2022). Social media use and its impact on adolescent development: An integrative review. *Journal of Communication*, 72(4), 456–476. <https://doi.org/10.1093/joc/jqac011>
- William J. Brady, W. J., Wills, J. A., Jost, J. T., Tucker, J. A., & Van Bavel, J. J. (2021). Emotion shapes the diffusion of moralized content in social networks. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118(26), e2105413118. <https://doi.org/10.1073/pnas.2105413118>.
- Wirajangsa, T., dkk. (2025). Generasi muda dan akses informasi daring. *Jurnal Demografi Indonesia*, 16(1), 33–42.
- World Health Organization. (2022). *Global suicide rates among adolescents*. Geneva: WHO Press.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Padang: UNP Press.
- Yusuf, M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif deskriptif*. Jakarta: Kencana.

Zaini, M., dkk. (2020). Media dan alat peraga dalam layanan informasi BK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 55–63.

